

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng

Aidil Fitra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

E-mail: aidilfitra20202020@gmail.com

Article History:

Received: 03 Juli 2026

Revised: 18 Juli 2026

Accepted: 01 Agustus 2026

Keywords: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembentukan Karakter Religius.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan: (1) peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik serta hasil pembentukannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng; (2) metode yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius; dan (3) faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman dan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik berdasarkan kondisi alamiah di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator yang saling melengkapi dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai metode, yaitu pembiasaan, keteladanan, nasihat dan bimbingan, pengawasan dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pendekatan personal kepada peserta didik. Seluruh metode tersebut berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai religius secara konsisten. Faktor pendukung utama adalah terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif sehingga mendorong peserta didik membiasakan perilaku sesuai ajaran agama. Sebaliknya, lingkungan sosial di luar sekolah yang kurang mendukung menjadi hambatan karena pergaulan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat program keagamaan melalui penyediaan sarana yang memadai dan lingkungan religius, guru PAI meningkatkan penerapan metode pembelajaran yang variatif disertai pendekatan personal, serta orang tua berperan aktif memberikan bimbingan dan keteladanan religius dalam kehidupan sehari-hari.

guna mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan dan kiprah manusia. Baik buruknya sumber daya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan adalah sebuah investasi sumber daya manusia yang dimilikinya. Karena itu, desain pendidikan selayaknya dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan.¹

Didalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada bab 1 Pasal 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, oleh karenanya pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pengetahuan agama, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, kedisiplinan ibadah, serta akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

karakter religius adalah nilai karakter yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan hubungannya dengan tuhan melalui pikiran, perkataan, dan Tindakan yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.³

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan role model yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Dengan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan religius seperti membaca doa, salat berjamaah, tadarus, dan menjaga etika pergaulan, guru Pendidikan Agama Islam membantu membangun karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.⁴ Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif dan bernuansa Islami sehingga peserta didik terbiasa hidup dalam suasana yang mendukung terbentuknya perilaku religius. Melalui pembiasaan, pembinaan, serta evaluasi yang berkesinambungan, guru Pendidikan Agama

¹ Mukhlis Fahrudin, *Pola pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2022), hal. 1.

² Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2018), Hal 33.

³ Selvia, Dimyati, “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*”, (Jurnal Ta’lim : Studi Pendidikan Islam Vol.5 2022), hal. 215

⁴ Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, “*Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral*”. Journal of Instructional and Development Researches.(2024), hal. 25-37.

Islam memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata.⁵

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pembentukan karakter, khususnya karakter religius. Pendidikan diharapkan mampu menghapus nilai-nilai negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam dan menggantinya dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara akhlak dan iman.⁶

Pendidikan karakter sangat diperlukan terutama untuk membangun basis ketahanan mental dan moralitas yang terekspresikan kedalam perilaku individual dan kolektif bangsa. Kondisi mentalitas masyarakat Indonesia mulai ditandai oleh moral *hazard* di berbagai bidang kehidupan, yang kalau tidak diperbaiki, akan dapat membawa masyarakat ke dalam situasi keterpurukan moral yang lebih parah.⁷ Pendidikan karakter religius di MTs Negeri Soppeng dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah, seperti pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, pelaksanaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta penanaman sikap disiplin dan sopan santun kepada peserta didik. Nilai karakter seperti religius, tanggung jawab, dan kedisiplinan juga disisipkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam.

Nilai religius juga merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun antar umat beragama. Penanaman nilai religius dalam lingkungan sekolah Islam dapat dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembiasaan kegiatan keagamaan.⁸

Landasan religius mengenai pentingnya pembinaan karakter melalui pendidikan Islam dapat ditemukan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁹

Ayat diatas mengandung ajaran fundamental tentang pembentukan karakter religius, khususnya melalui perintah *iqra'* (membaca) yang tidak hanya bermakna membaca teks, tetapi juga membaca realitas kehidupan dan tanda-tanda kebesaran Allah dengan menyebut nama-Nya; hal ini menegaskan bahwa aktivitas belajar dan mencari ilmu harus dilandasi kesadaran ketuhanan. Manusia diingatkan akan asal-usulnya yang lemah agar tumbuh sikap rendah hati, syukur, dan ketergantungan kepada Allah sebagai Pencipta dan Maha Pemurah. Allah mengajarkan manusia melalui *qalam* sebagai simbol ilmu pengetahuan, yang menurut Quraish Shihab menunjukkan

⁵ Tambunan, F. R., "Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Siempat Nempu Kabupaten Dairi", (2025).

⁶ Darmawangsa, A. (2025). "Peran Program Tahfidz 30 Juz Dalam Membentuk Karakter Religius Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 333-361.

⁷ Latif, H., Mahmud, H., & Pilo, N. (2023). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam QS Luqman Ayat 18-19 pada Peserta Didik Madrasah Aliyah As' adiyah Nomor 170 Layang Kota Makassar". Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 4(2), 8-19.

⁸ Burhanuddin, M. A., & HM Akil, M. H. (2025). "Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Peserta didik melalui Kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Swasta", (Smas Tahfzhul Qur'an Imam Asy-Syathiby Kecamatan Somba Opu Kabupaten gowa). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 263-269.

⁹ MA'HAD AN-NABAWY, "Al-Qur'an dan Terjemah", (Yogyakarta: Yayasan Ahlu Shuffah 2012), hal. 335.

bahwa ilmu merupakan karunia sekaligus amanah ilahi yang harus digunakan untuk kebaikan. Dengan demikian, ayat-ayat ini membentuk karakter religius berupa keimanan yang kokoh, kecintaan terhadap ilmu, akhlak mulia, serta tanggung jawab moral dan sosial dalam mengamalkan pengetahuan sebagai bentuk ibadah kepada Allah.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng pada tanggal 16 november 2025, ditemukan beberapa permasalahan perilaku peserta didik yang mengindikasikan lemahnya internalisasi karakter religius. Permasalahan tersebut antara lain masih adanya peserta didik yang terlibat perkelahian antar teman, kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan adanya peserta didik yang merokok secara sembunyi-sembunyi di lingkungan sekolah. Selain itu, program pembiasaan pembacaan Al-Quran sebelum pembelajaran belum terlaksana secara konsisten sebagaimana yang telah di programkan oleh sekolah. Ditemukan juga beberapa peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan (bolos sekolah) yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fakta-fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan khususnya adalah aspek pembentukan karakter religius dan perilaku sebagai peserta didik Madrasah Tsanawiyah peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik, metode apa yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung dan penghambat proses tersebut.

Melihat keadaan tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi alamiah (*natural setting*)¹¹.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng karena merupakan lembaga di bawah Kementerian Agama yang menerapkan PAI sebagai bagian dari pembentukan karakter, memiliki program keagamaan yang melibatkan guru PAI secara aktif, serta lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai religius. Lokasi penelitian berada di Jalan Libureng Mario Indah No. 17, Kelurahan Tettikengrae, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Informan terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Soppeng (Nanang Martono, 2010).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder berasal dari literatur, seperti buku, artikel, jurnal, majalah, internet, serta hasil

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, “Tafsir al-Mishbah” Jilid 15, (Jakarta : Lentera Hati 2001), hal. 395.

¹¹ Sayuthi Ali, “*Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori Dan Praktek*”, 2002, hal 71.

penelitian terdahulu yang relevan dengan peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik¹².

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif dan tidak terstruktur untuk mengamati secara langsung proses pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil observasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan dokumentasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam,

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam menggunakan teknik semi-terstruktur terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran dan program keagamaan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, hasil wawancara, serta dokumen pembelajaran dan program keagamaan sekolah. Data dokumentasi digunakan sebagai bukti empiris untuk memperkuat hasil analisis mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik¹³.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Negeri Soppeng

a. Peran Guru PAI sebagai Pendidik

Guru PAI berperan sebagai pendidik yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik melalui pembiasaan perilaku religius, seperti salam, senyum, sapa, sikap santun, dan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dan pendekatan sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peran Guru PAI sebagai Teladan

Keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru PAI memberikan contoh melalui kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan baik di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan wawancara dengan Siliwarni Karim, Kepala MTs Negeri Soppeng (9 Februari 2026), peserta didik cenderung meniru perilaku guru sehingga guru dituntut menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai religius.

c. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Pembina

Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik menghadapi berbagai permasalahan akademik maupun perilaku melalui pendekatan personal, nasihat, teguran yang mendidik, dan motivasi. Pendekatan yang humanis membuat peserta didik merasa dibimbing, sehingga lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peran Guru sebagai Motivator

¹² Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010), hal 127.

¹³ Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)*, hal. 84 & 85.

Guru PAI memberikan motivasi melalui penyampaian materi, kisah inspiratif, nasihat, dan penghargaan terhadap perilaku positif agar peserta didik terdorong mengamalkan ajaran agama atas kesadaran sendiri. Menurut Siliwarni Karim, Kepala MTs Negeri Soppeng (9 Februari 2026), motivasi yang diberikan secara persuasif mampu menumbuhkan kesadaran religius peserta didik.

Pembentukan karakter religius juga diperkuat melalui kegiatan keagamaan rutin seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, pesantren kilat, dan peringatan hari besar Islam. Rahmaniah, S.Pd. (9 Februari 2026) menyatakan bahwa pembiasaan tersebut secara konsisten efektif meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan karakter religius peserta didik, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap saling menghormati. Menurut Maming Umar, Wakil Kepala MTs Negeri Soppeng (13 Februari 2026), keberhasilan tersebut didukung oleh kerja sama guru, sekolah, program keagamaan, dan orang tua, meskipun masih terdapat kendala berupa pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan teknologi yang kurang terkontrol, dan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik.

Secara keseluruhan, guru PAI menjalankan peran sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator secara terpadu. Keberhasilan pembentukan karakter religius dipengaruhi oleh konsistensi guru serta dukungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di MTs Negeri Soppeng

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan strategi yang paling konsisten diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, salat dhuha, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan diperkuat dengan keteladanan guru sehingga nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teori, tetapi menjadi kebiasaan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang peserta didik, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan luar sekolah, metode ini terbukti efektif meningkatkan kedisiplinan beribadah, sikap hormat kepada guru, dan perilaku sesuai nilai-nilai Islam. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Kaswadi, S.Pd., Guru PAI MTs Negeri Soppeng (20 Februari 2026) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang disertai pembinaan dan motivasi mampu membentuk peserta didik menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku guru, seperti disiplin beribadah, jujur, santun, dan bertanggung jawab. Peserta didik lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teori. Berdasarkan wawancara dengan Nurhayati, S.Ag., Guru PAI MTs Negeri Soppeng (2 Maret 2026) dan Hasanuddin L., Guru PAI MTs Negeri Soppeng (5 Maret 2026), keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam menyelaraskan perkataan dan tindakan. Keteladanan yang dilakukan secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadikan guru sebagai figur utama dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

3. Metode Nasihat dan Bimbingan

Metode nasihat dan bimbingan diterapkan melalui pemberian arahan, teguran, motivasi, dan

pendampingan secara personal maupun di kelas. Pendekatan yang humanis, komunikatif, dan penuh perhatian membuat peserta didik lebih mudah menerima nasihat serta terdorong untuk memperbaiki perilaku. Andi Rizki Az-zikra, peserta didik kelas VIII A (9 Maret 2026) menyatakan bahwa guru memberikan nasihat dengan cara yang baik sehingga peserta didik memahami kesalahan tanpa merasa takut. Senada dengan itu, Muhammad Alif, peserta didik MTs Negeri Soppeng (9 Maret 2026) menjelaskan bahwa bimbingan guru membantunya meningkatkan pemahaman, ibadah, dan sikap sopan santun. Dengan demikian, metode nasihat dan bimbingan efektif menumbuhkan kesadaran diri serta membentuk karakter religius peserta didik secara bertahap.

Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Negeri Soppeng

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius peserta didik didukung oleh beberapa faktor berikut.

a. Dukungan Keluarga (Orang Tua)

Keluarga berperan penting melalui pembiasaan ibadah, bimbingan, pengawasan, dan keteladanan di rumah. Sinergi antara orang tua dan guru PAI memperkuat pembentukan karakter religius sehingga berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Lingkungan Sekolah yang Religius

Lingkungan sekolah yang religius mendukung pembiasaan nilai-nilai agama melalui kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, budaya salam, sopan santun, dan berpakaian islami. Keterlibatan seluruh warga sekolah memperkuat internalisasi nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas seperti musala/masjid, Al-Qur'an, dan media pembelajaran agama mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ketersediaan sarana ini memudahkan guru dalam membina peserta didik serta membiasakan mereka mengamalkan ajaran agama.

d. Keteladanan dan Kompetensi Guru PAI

Guru PAI berperan sebagai teladan melalui sikap disiplin, jujur, sabar, dan santun. Kompetensi guru dalam menerapkan metode pembiasaan, nasihat, dan bimbingan turut meningkatkan keberhasilan penanaman nilai religius kepada peserta didik.

e. Program Keagamaan yang Terstruktur

Program keagamaan yang dilaksanakan secara sistematis, seperti salat berjamaah, tadarus, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam, membantu menanamkan kebiasaan religius secara konsisten sehingga nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Wawancara

Guru PAI menyatakan bahwa pembinaan agama di rumah, kegiatan keagamaan di sekolah, dan fasilitas yang memadai sangat mendukung pembentukan karakter religius (Kaswadi, Guru PAI MTs Negeri Soppeng, 10 April 2026). Hal tersebut diperkuat oleh peserta didik yang mengaku terbiasa salat berjamaah, membaca Al-Qur'an di sekolah, serta mendapat dukungan ibadah dari orang tua di rumah (Andi Rahayu, Peserta Didik MTs Negeri Soppeng, 10 April 2026).

Kesimpulan

Faktor pendukung pembentukan karakter religius meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah yang religius, sarana dan prasarana yang memadai, keteladanan serta

kompetensi guru PAI, dan program keagamaan yang terstruktur. Seluruh faktor tersebut saling melengkapi sehingga pembentukan karakter religius peserta didik berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa hambatan sebagai berikut.

a. Kurangnya Kesadaran dan Motivasi

Sebagian peserta didik masih memiliki kesadaran dan motivasi yang rendah dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini terlihat dari kurang disiplin beribadah, kurang fokus saat pembelajaran PAI, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru PAI mengatasinya melalui pendekatan personal, pemberian motivasi, serta penggunaan metode pembelajaran yang menarik.

b. Latar Belakang Peserta Didik yang Beragam

Perbedaan kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan pemahaman agama menyebabkan tingkat religiusitas peserta didik berbeda-beda. Untuk mengatasinya, guru PAI menerapkan pendekatan personal, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, serta menggunakan pembelajaran yang fleksibel dan inklusif.

c. Lingkungan Sosial yang Kurang Mendukung

Lingkungan pergaulan di luar sekolah yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius. Guru PAI berupaya mengatasinya melalui pembinaan karakter, penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang menarik, serta kerja sama dengan orang tua dalam mengawasi pergaulan peserta didik.

d. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Terbatasnya jam pelajaran PAI membuat penanaman nilai religius kurang optimal jika hanya dilakukan di kelas. Oleh karena itu, guru mengintegrasikan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan sehari-hari, serta kolaborasi dengan guru lain dan pihak sekolah.

Hasil Wawancara

Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka terkadang enggan mengikuti salat berjamaah atau mengaji jika tidak ada yang mengingatkan (Andi Muh. Ibrahim, Peserta Didik MTs Negeri Soppeng, 13 April 2026). Selain itu, perbedaan kebiasaan keagamaan di lingkungan keluarga menyebabkan tingkat religiusitas peserta didik juga berbeda (Nurul Putri Usman, Peserta Didik MTs Negeri Soppeng, 13 April 2026).

Kesimpulan

Faktor penghambat pembentukan karakter religius meliputi rendahnya kesadaran dan motivasi peserta didik, perbedaan latar belakang, lingkungan sosial yang kurang mendukung, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru PAI perlu melakukan pembinaan secara berkelanjutan melalui pendekatan personal, penguatan kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah agar pembentukan karakter religius dapat berjalan lebih efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Negeri Soppeng, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Negeri Soppeng. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, teladan, pembimbing, dan motivator yang secara terpadu mendukung terbentuknya karakter religius peserta didik.
2. Metode yang digunakan guru PAI meliputi pembiasaan, keteladanan, nasihat dan bimbingan, pengawasan dan evaluasi, kegiatan keagamaan, serta pendekatan personal. Metode-metode tersebut diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan sehingga efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius meliputi lingkungan sekolah yang religius sebagai faktor pendukung utama karena mampu membiasakan peserta didik menerapkan nilai-nilai agama. Sementara itu, lingkungan sosial di luar sekolah yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat karena dapat memengaruhi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fiqih Mahfudhi Wahid. (2022). Peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5.
- Ahmad Ridwan, Asmita, D., & Wulandari, N. (2023). Fungsi guru pendidikan agama Islam untuk peningkatan kedisiplinan pelaksanaan sholat berjamaah siswa. *Journal of Education*, Vol. 5.
- Ahmad Zaki Fasya. (2022). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok* (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).\
- Alfian. (2024). *Manajemen pendidikan karakter berbasis kearifan lokal*. PT Star Digital Publishing.
- Ari Prasetyo. (2022). *Religiusitas Islam masyarakat plural*. Zifatama Jawa.
- Arsyad, Y. M. (2025). Peran program tahfidz 30 juz dalam membentuk karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Ashari. (2025). *Pendidikan agama Islam dalam lensa filsafat ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bariah, S. (2024). *Strategi pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Buna'i. (2021). *Perencanaan dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Jakad Media Publishing.
- Burhanuddin, M. A., & Akil, M. H. M. (2025). Meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah swasta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Candra, H. (2023). *Konsep dan teori pendidikan karakter*. Adanu Abimata.
- Darmawangsa, A. (2025). Peran program tahfidz 30 juz dalam membentuk karakter religius santriwati di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Ernawati Husain. (2023) "Membina Karakter Religius Peserta Didik", (Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Fadilah. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik sebagai upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*.
- Latif, H., Mahmud, H., & Pilo, N. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam QS Luqman

-
- ayat 18–19 pada peserta didik Madrasah Aliyah As'adiyah Nomor 170 Layang Kota Makassar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2).
- Ma'had An-Nabawy. (2012). *Al-Qur'an dan terjemah*. Yayasan Ahlu Shuffah.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. RajaGrafindo Persada.
- Meilani, L. (2021). *Pendidikan karakter: Strategi membentuk generasi religius, berakhlak, dan adaptif*. Lembaga Kajian Dialektika.
- Mistiningsi. (2025). *Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik melalui program Mentari Pagi di SD Negeri 029 Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur* (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Mona Nofita. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Mikro Media Teknologi.
- Mukhlis Fahrudin. (2022). *Pola pendidikan karakter religius melalui Islamic boarding school di Indonesia*. Pustaka Peradaban.
- Munawaroh, O. (2019). *Budaya religius basis pembentukan kepribadian religius*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Nurfuadi. (2020). *Kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran*. Lutfi Gilang.
- Nofianti, R. (2024). *Pembentukan karakter AUD melalui pola asuh orang tua*. Serasi Media Teknologi.
- Prasetya, B. (2021). *Metode pendidikan karakter religius*. Academia Publication.
- Qurthubi, I. (2008). *Tafsir Al-Qurthubi: Surah Al-Hijr, An-Nahl, Al-Isra', dan Al-Kahfi*. Pustaka Azzam.
- Republik Indonesia. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Kresna Bina Insan Prima.
- Rosmiati, R., Hamsiah, A., & Rahmaniah, R. (2025). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembelajaran karakter pada siswa inklusi. *Bosowa Journal of Education*, 5(2).
- Santy Andrianine. (2019). *Karakter religius*. Qiara Media.
- Sayuthi Ali. (2002). *Metodologi penelitian agama: Pendekatan teori dan praktik*.
- Selvia, & Dimyati. (2022). Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha. *Jurnal Ta'lim: Studi Pendidikan Islam*, Vol. 5.
- Sholeh, M. (2021). *Pendidikan karakter religius*. Amerta Media.
- Subandi. (2023). *Penguatan pendidikan karakter siswa melalui bimbingan tazkiyatun nafs di sekolah PAUD*. UNISNU Press.
- Tambunan, F. R. (2025). Optimalisasi pembinaan akhlak peserta didik melalui peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Siempat Nempu Kabupaten Dairi.
- Wafa, M. S. (2024). *Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik pada era digital di MI Miftahul Huda Tamansari Mranggen Demak* (Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Wijaya. (2020). *Analisis data kualitatif: Teori dan konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.